

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tahap perencanaan, tahap pembentukan panitia, tahap prakualifikasi, tahap penyusunan dokumen lelang, tahap evaluasi penawaran, tahap pengumuman, tahap sanggahan, dan komitmen organisasi terhadap pencegahan *procurement fraud* pada pemerintah kota Bandar Lampung. Penelitian ini mengambil populasi pegawai pada unit pelayanan pengadaan (ULP) Pemkot Bandar Lampung, SKPD pemerintah kota Bandar Lampung dalam penyedia barang dan jasa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer (penyebaran kuesioner) dan *library research*. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah statistik regresi linier berganda dengan program SPSS 20.0. Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial disimpulkan bahwa tahap perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *procurement fraud*, hal ini didukung oleh hasil uji t ditemukan bahwa t hitung $>$ t tabel sehingga pengaruh tersebut signifikan.
2. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial disimpulkan bahwa tahap pembentukan panitia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *procurement fraud*, hal ini didukung oleh hasil uji t ditemukan bahwa t hitung $>$ t tabel sehingga pengaruh tersebut signifikan.
3. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial disimpulkan bahwa tahap prakualifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *procurement fraud*, hal ini didukung oleh hasil uji t ditemukan bahwa t hitung $>$ t tabel sehingga pengaruh tersebut signifikan.
4. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial disimpulkan bahwa tahap penyusunan dokumen lelang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *procurement fraud*, hal ini didukung oleh hasil uji t ditemukan bahwa t hitung $>$ t tabel sehingga pengaruh tersebut signifikan.

5. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial disimpulkan bahwa tahap evaluasi penawaran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pencegahan *procurement fraud*, namun hasil uji t ditemukan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan secara parsial.
6. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial disimpulkan bahwa tahap pengumuman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *procurement fraud*, hal ini didukung oleh hasil uji t ditemukan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sehingga pengaruh tersebut signifikan.
7. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial disimpulkan bahwa tahap sanggahan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pencegahan *procurement fraud*, hal ini didukung oleh hasil uji t ditemukan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan.
8. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial disimpulkan bahwa tahap komitmen organisasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pencegahan *procurement fraud*, hal ini didukung oleh hasil uji t ditemukan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Objek penelitian ini adalah 47 pegawai pada unit pelayanan pengadaan (ULP) Pemkot Bandar Lampung, SKPD pemerintah kota Bandar Lampung dalam penyedia barang dan jasa, oleh karena itu hasil penelitian akan dapat digeneralisir jika objek pada penelitian dapat diperluas terhadap pegawai dari seluruh kabupaten di provinsi Lampung.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas maka saran-saran yang semoga dapat menjadi masukan sebagai berikut:

1. Dari kesimpulan tentang hasil uji hipotesis melalui uji t pada variabel tahap perencanaan, maka tahap ini hendaknya dilakukan secara lebih terbuka, karena masih tertutup atau tidak transparannya pada tahap perencanaan pengadaan barang dan jasa yang berakibat timbulnya beberapa modus operandi tindakan kecurangan.

2. Dari kesimpulan tentang hasil uji hipotesis melalui uji t pada variabel tahap pembentukan panitia, maka untuk mencegah terjadinya praktik kecurangan perlu ditingkatkan integritas para pihak yang terkait dengan pengadaan barang dan jasa khususnya panitia pengadaan.
3. Dari kesimpulan tentang hasil uji hipotesis melalui uji t pada variabel tahap prakualifikasi, maka perlu dipahami jika penggunaan *e-procurement* sangat berperan strategis dalam aktivitas pencegahan *fraud*, sehingga tahap prakualifikasi dalam pengadaan barang dan jasa secara elektronik mampu mereduksi timbulnya *fraud*.
4. Dari kesimpulan tentang hasil uji hipotesis melalui uji t pada variabel tahap penyusunan dokumen lelang, maka perlu dipahami bahwa jika pada tahap penyusunan dokumen lelang pengadaan barang dan jasa menggunakan media internet dengan memanfaatkan sistem *e-procurement*, maka kecenderungannya pelaksanaan lelang akan lebih transparan sehingga segala tindakan kecurangan lebih mudah untuk dilakukan pencegahan.
5. Dari kesimpulan tentang hasil uji hipotesis melalui uji t pada variabel tahap evaluasi penawaran, maka perlu diperhatikan bahwa peran *e-procurement* pada tahap pengumuman pengadaan barang dan jasa yaitu konten pengumuman sudah ditentukan aplikasi dan jika ada perubahan jadwal dalam *eprocurement* harus disertai alasan yang jelas. Konten pengumuman dalam *e-procurement* memudahkan penyebaran informasi tentang adanya pengadaan barang dan jasa. sehingga, kemudahan menyebarkan informasi tersebut mempersempit peluang terjadinya kecurangan.
6. Dari kesimpulan tentang hasil uji hipotesis melalui uji t pada variabel tahap pengumuman, maka patut dipahami bahwa konten pengumuman dalam *e-procurement* memudahkan penyebaran informasi tentang adanya pengadaan barang dan jasa. sehingga, kemudahan menyebarkan informasi tersebut mempersempit peluang terjadinya kecurangan. Ketika sebuah sistem semakin mudah meminimalisir terjadinya *fraud* maka akan semakin mudah untuk mencegah *fraud*.
7. Dari kesimpulan tentang hasil uji hipotesis melalui uji t pada variabel tahap sanggahan, maka dengan konsep transparansi dan ketersediaan informasi

dalam sistem *e-procurement* maka modus-modus kecurangan dalam tahap sanggahan dapat direduksi.

8. Dari kesimpulan tentang hasil uji hipotesis melalui uji t pada variabel komitmen organisasi maka sesuai teori Najahningrum (2013) menyatakan adanya pengaruh negatif antara komitmen organisasi dengan *fraud* di sektor pemerintahan, untuk itu perlu dilakukan upaya meningkatkan komitmen organisasi tersebut.